

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

UMKM merupakan salah satu kekuatan terdepan dalam membangun ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital dalam membangun lapangan pekerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Riyanto (2011)

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010) tentang adanya usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam perundang undangan ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha itu sendiri yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008.

Pengertian UKM sendiri masih sangat relative, sehingga adanya batasan diperlukan untuk menimbulkan definisi dari berbagai jenis (Hutagol, 2012:78).

Dalam bab IV pasal 6 undang- undang tersebut menyebutkan kriteria yang dimiliki oleh usaha kecil yaitu:

1. Memiliki adanya kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 – Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat busaha tersebut.
2. Memiliki penjualan tahunan sebesar Rp. 2.500.000.000.

Menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 tanggal 02 Pebruari 2021, pengelompokan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan kiriteria Aset dan omset sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Golongan usaha berdasarkan aset dan omset

NO	URAIAN	KRITERIAL ASET	KRITERIAL OMSET
1	USAHA MIKRO	Maks.50 juta	Maks. 300 juta
2	USAHA KECIL	>50 juta- 500 juta	>300 juta-2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	>500 juta – 10 miliar	>2,5 Miliar- 50 Miliar

**Tabel 2.1 karakteristik SAK EMKM**

### 2.1.2 Kendala UMKM

UMKM itu sendiri sering mengalami adanya permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan non finansial (organisasi manajemen). Masalah-masalah yang termasuk dalam masalah finansial diantaranya adalah sulitnya memperoleh akses kredit atau modal. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.

1. Kurangnya akses kesumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketidakaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya yang memadai.
2. Adanya bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
3. Adanya biaya transaksi yang begitu tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit, yang dapat menyita banyak waktu , sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.

Sedangkan permasalahan yang sering terjadi secara organisasi manajemen (non – finansial ) di antaranya adalah :

1. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dana akuntansi
2. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh keterbatasnya adanya informasi yang bisa dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, karena keterbatasan kemampuan UMKM dalam menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.

3. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi dan *qualiti control* disebabkan minimnya kesempatan dalam mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pelatihan.
4. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

### **2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK EMKM (IAI, 2016) merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas yang belum atau tidak mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan menggunakan dasar pengukuran biaya historis. SAK EMKM disusun untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 24 Oktober 2016 di Jakarta dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Entitas yang diizinkan menggunakan SAK EMKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial*) bagi pengguna eksternal. Selain itu Entitas yang diizinkan menggunakan SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi kriteria sesuai UU No.20 tentang UMKM minimal dalam dua tahun berturut-turut. Pengecualian ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan memiliki sektor jasa keuangan yang diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016) laporan keuangan utama setidaknya terdapat tiga yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

#### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan menyediakan informasi mengenai daftar aset, liabilitas kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu. Bagian aset pada laporan posisi keuangan biasanya menyajikan aset berdasarkan urutan pos yang paling mudah diubah menjadi tunai atau

digunakan dalam operasional perusahaan (Warren, Reeve dan Duchac, 2017:19).

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), informasi laporan posisi keuangan entitas memuat tentang :

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, utang usaha, utang bank dan ekuitas. SAK EMKM (IAI, 2016) tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos atas berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan (matching konsep), yang disebut juga konsep penandingan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi (Warren, Reeve dan Duchac, 2017:17).

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), laporan laba rugi memuat tentang:

- d. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- e. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan

ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

### 3 Catatan Atas laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (IAI, 2018) paragraf 70 disebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), Catatan atas laporan keuangan memuat tentang:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM (IAI, 2016) berarti entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

#### **2.1.4 Karakteristik Komponen Laporan Posisi Keuangan**

Menurut SAK EMKM (IAI, 2016), karakteristik dari komponen laporan keuangan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut :

Karakteristik Aset

- a. Aset memiliki manfaat ekonomis yang berpotensi memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.
  
- b. Aset terbagi atas aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Aset tetap berwujud terdiri atas tanah, bangunan dan kendaraan. Aset tetap dicatat jika dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya termasuk biaya yang termasuk dalam berkaitan dengan perolehan aset. Setelah pengakuan awal aset, apabila terdapat biaya perbaikan aset maka biaya tersebut dapat diakui sebagai beban. Selain itu aset tetap juga harus disusutkan setiap tahunnya menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa. Umur manfaat ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan entitas. Selanjutnya aset tetap tak berwujud diakui jika dipastikan manfaat ekonomi masa depan dari awal aset tersebut akan diperoleh dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Aset tetap tak berwujud harus diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

## 2. Karakteristik Liabilitas

Karakteristik liabilitas adalah dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Penyelesaian kewajiban saat ini dilakukan dengan pembayaran aset kas maupun setara kas, pemberian jasa atau dapat diselesaikan dengan cara lain seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

## 3. Karakteristik Ekuitas

Karakteristik ekuitas adalah hak residual atas aset entitas dikurangi dengan liabilitas

entitas.

Ekuitas adalah modal yang disetor pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas maupun non kas yang dicatat sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

#### 2.1.5 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengakuan unsur laporan keuangan menurut SAK EMKM (IAI, 2016) merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sehingga diuraikan dalam paragraf 2.2 dan 2.8 dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Ekonomik Masa Depan

Pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individual.

##### a. Keandalan Pengukuran

Pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

SAK EMKM (IAI, 2016) menjelaskan pengakuan unsur laporan keuangan yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Pada saat perolehan aset, entitas adalah

salah satu pihak dalam kontrak dan sebagai pengendalian hak bersama atas aset neto.

2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Ekuitas

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku (Barus, Irawaty dan Solihin, 2018).

4. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **2.1.6 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM**

Pengukuran menurut SAK EMKM (IAI, 2016) adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di laporan keuangan. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Biaya historis suatu ekuitas adalah sesuai dengan perundangan yang berlaku. Biaya histori suatu penghasilan adalah sebesar pendapatan bruto atau sebesar sejumlah tagihan atau sepanjang jangka waktu kontrak. Biaya historis suatu beban adalah sebesar jumlah nominal dan sepanjang waktu kontrak (SAK EMKM, IAI, 2016).

### **2.1.7 Penyajian Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM**

SAK EMKM (IAI, 2016) menjelaskan penyajian unsur laporan keuangan sebagai berikut.

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah memenuhi kaidah dalam SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode beserta informasi komperatifnya.

4. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

#### Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif berisi informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan

periode berikutnya.

a. Laporan Keuangan

Entitas menyajikan laporan keuangan tepat pada akhir periode untuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi selama satu periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan atau rincian akun yang relevan.

b. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk memahami informasi yang disajikan.

### **2.1.8 Karakteristik kualitatif penyusunan Laporan keuangan**

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki adanya prinsip *going concern* yaitu menginginkan usaha untuk selalu berkembang. Untuk pengembangan usaha itu sendiri perlu dilakukannya berbagi usaha yang ada, salah satunya untuk meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi itu sendiri wujud pertanggungjawaban tersebut dapat dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai standar yang ada, akan membantu dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh adanya kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

SAK EMKM (2016), standar EMKM ini disusun dengan cukup sederhana sehingga tidak dapat menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. sebagaimana kepanjangan diuraikan di atas adalah unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi saham nya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usah yang dimiliki perorangan atau kelompok orang, dimana kegiatan modalnya masih terbatas, jenis kegiatan seperti ini di indonesia menepati angka 80%. Oleh karna itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang ada dalam kepentingan hal penyajian laporan keunangan,

Dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

a. Pertimbangan yang sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan yang sehat mengandung unsur-unsur kehati-hatian pada saat melakukan adanya pertimbangan yang perlu dilakukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang harus lebih tinggi. Intinya dari semuanya ialah pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

b. Relevan

Dapat bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki adanya kualitas yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Dapat Dibandingkan

Pengguna dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas supaya dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan pada posisi keuangan yang relatif. Karena itu, pengukuran atau penyajian adanya dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas yang berbeda.

d. Keandalan

Dapat bermanfaat, yang dijadikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal jika bebas dari adanya kesalahan material dan bias, dan penyajian dilakukan secara jujur apa saja yang harus disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksud dengan mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tercapainya suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansio dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini meningkatkan kendala laporan keuangan.

f. Dapat Dipahami

Kualitas adanya informasi yang dapat disajikan dalam laporan keuangan yaitu adanya kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki adanya pengetahuan yang dapat memadai tentang aktifitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi, serta adanya kemauan untuk belajar untuk memahami informasi tersebut dengan ketekunan. Namun demikian, kepetingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan adanya pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu

g. Kelengkapan

Dapat diandalkan, informasi dalam laporan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengjaan yang tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau dapat menyesatkan, karna itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari adanya segi relevansi.

h. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalain untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencactan adanya informasi tersebut dapat mempengaruhi adanya keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan dinilai sesuai situasi tertentu dari kelalalian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam melakukan pencatatan (misstatement). Demikian juga tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar daopat tercapainya penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

i. Tepat waktu

Supaya relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi adanya keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi pada laporan keuangandalam jangka pengambilan keputusan. Jika terdapat adanya penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi akan kehilangan relevansinya.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaan. Namun, evaluasi biaya dan manfaat adanya pertimbangan yang subsintasi. Biaya juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Adanya evaluasi manfata dan biaya, entitas harus memaham adanya manfaat informasi mungkin juga dinikmati oleh pengguna eksternal. SAK EMKM (2016)

### **2.1.9 Asumsi Dasar**

Dalam SAK EMKM (IAI, 2016), asumsi dasar memuat tentang :

- **Dasar Akrua**

Dalam akuntansi ada 2 basis yang sering digunakan untuk mencatat terjadinya suatu transaksi yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah metode pencatatan akuntansi yang mengakui terjadinya transaksi saat kas atau stara kas diterima dan dikeluarkan. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan pristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas itu di terima atau di dikeluarkan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari metode kas basis biasanya terdiri dari kas dan kekayaan pemilik sedangkan laporan keuangan yang dihasilkan dari metode akrual basis mengakui adanya piutang dan utang (rahayu, 2015).

SAK EMKM menyatakan bahwa salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan masing-masing akun. DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar tersebut konsisten dengan asumsi dasar yang digunakan dalam SAK lainnya. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi yang lebih merepresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan pada akhir dari satu priode pelaporan sehingga membantu pengguna laporan keuangan.

- Kelangsungan Usaha

Entitas memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas yang mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternative realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

- Konsep Entitas Bisnis

Konsep entitas bisnis adalah ketika entitas tersebut berdiri tersendiri sebagai suatu kesatuan yang terpisah. Konsep entitas bisnis ini adalah untuk mempermudah mengetahui apakah entitas mengalami perkembangan atau bahkan sebaliknya. SAK EMKM (IAI, 2016) mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar. Untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. DSAK IAI menegaskan bahwa dalam hal entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis, meskipun telah memenuhi isyarat kualitatif dan kuantitatif dalam SAK EMKM

## 2.2 Penelitian terdahulu

**Tabel 2.2**

No	Nama/tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Yuyuk Sulistyowati 2017  se-jurnal (universitas tribhuwana tunggadewi malang)	Pencatatan Laporan Keuangan UMKM (study kasus di kota malang)	Kualitatif	Sistem pencatatan keuangan UMKM di Kota Malang masih dilakukan secara sederhana, pencatatan keuangan dilakukan sebatas pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar.
2	Jilma Dewi Ayu Ningtyas 2018  e-jurnal ( Politeknik Pusmanu)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)	kualitatif deskriptif	Pada UMKM Bintang Malam belum ada beban pajaknya sehingga nilai laba bersihnya masih sebelum dikurangi beban pajak.
3	Natasha Hillary Simanjuntak, Tinneke Evie Meggy	Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan	kualitatif deskriptif	Laporan keuangan yang dilakukan pihak UMKM

	Sumual, Aprili Bacilius (2020)  e-jurnal (universitas manado)	SAK-EMKM (studi kasus pada UMKM restoran delli tomohon)		sebelum menggunakan SAK-EMKM hanyalah sebatas pencatatan pembelian bahan baku dan pencatatan pendapatan usaha setiap minggunya. Berdasarkan wawancara dengan Pemilik UMKM, hal ini dikarenakan ketidak-pahaman pemilik dan tenaga kerja dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.
4	Rizki asrinda handayani  e-jurnal (universitas muhammadiyah makassar)	Analisis penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah di kab. luwu utara ( studi kasus umkm farhan cake's)	kualitatif deskriptif	UMKM Farhan Cake's membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan UMKM Farhan Cake's belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya.

### 2.3 Kerangka pikir

KERANGKA Pikir dalam Penelitian ini sebagai berikut:

*Gambar 2.1 Kerangka pikir*

